

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia Indonesia seutuhnya yang di idealisasikan menjadi titik puncak pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati masih menjadi dambaan kita, ketika sosok yang sesungguhnya belum lagi ditemukan pada saat arus globalisasi dan Era pasar bebas terus menerpa secara keras.¹

Saat ini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi anak-anak, jelaslah pula mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Bahwa kita ketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Adapun yang dimaksud pendidikan adalah: pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.²

¹ Sudarwam Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.1

² Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 1998), Cet. 10, hlm.10

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan trampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Saat ini semua apa yang kita inginkan mudah didapatkan mulai dari teknologi informasi, hiburan, dan penunjang kehidupan manusia lainnya, tentunya semua itu ada dampak positif dan negatifnya. Di sisi lain kondisi semacam ini tentunya membawa dampak negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak sekolah seperti prestasi belajar menurun, malas belajar, sering bolos, suka berkelahi dengan teman sebaya, tidak betah di kelas, suka mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dari kesemuanya itu akan membawa generasi bangsa

yang jauh dari agama dan akhlakul karimah yang akan menjadikan paradigma anak materialistis, hedonis dan mental teknologis.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran bukan suatu kebutuhan yang mewarnai pola hidup. Fenomena yang lain terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam sekarang ini semakin jauh dari perhatian dan pengamatan sekolah dengan bukti jam pelajaran agama lebih sedikit dari pada pelajaran umum, padahal dalam pelajaran agama membutuhkan waktu yang cukup banyak sebagai proses pemahaman agama. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya, pembelajaran Agama Islam yang memperhatikan sejumlah variabel seperti: strategi pembelajaran yang mengacu pada belajar yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Setiap guru harus berupaya agar siswa dapat memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran tersebut. Pada proses

pembelajaran guru dituntut menggunakan berbagai metode belajar, contoh diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab yang dilanjutkan dengan memberi soal pada siswa. Pada awal pelajaran ada beberapa guru yang tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat berbagai macam aktifitas siswa di kelas misalnya ada sedikit siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bergurau dengan temannya. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena strategi yang diterapkan kurang menarik.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi siswa agar aktif belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama. Sebagaimana uraian Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Makna pendidikan dalam Undang-Undang RI ini mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu individu atau peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang dan anggota masyarakat serta warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, dan secara universal sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada pesertadidik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu dan anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang kaffah.

³Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media 2006) hlm. 3.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

MTsN Kunir Wonodadi Blitar adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri. Pendidikan tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya serta menerapkan metode-metode dan strategi yang sesuai dengan pendidikan pada umumnya khususnya mata pelajaran agama Islam yang menjadi ciri khas Madrasah. Selain itu di Madrasah ini sudah ada program pendidikan reguler, exelent, dan akselerasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.32

Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar pada Tahun Akademik 2011-2012”

B. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar pada Tahun Akademik 2011-2012” ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut ialah:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

- a. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.⁵
- b. Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.⁶

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.38

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik...*, hlm. 2

- c. Motivasi menurut Callahan and Clark (1988) adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.⁷
- d. Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁸
- e. Siswa adalah “peserta didik, obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, akan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggara pendidikan sekaligus pencapain tujuan pendidikan nasional.”⁹
- f. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.¹⁰

⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.58

⁸ Anissatul Mufarokah *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Teras:2009), hlm.50

⁹ Tim Nasional Penataran P-4 Bagi Siswa SLTP dan SLTA, *Bahan Penataran P-4 Bagi Siswa SLTP*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pancasila, 1995), hlm. 15

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 10

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar” ini adalah: Suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas dan baik, sehingga siswa dapat semangat belajar, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan demikian meskipun dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa.

Adapun yang dimaksudkan guru dalam judul penelitian ini adalah guru yang mengampu pelajaran akhlak, fiqih, Qur’an-hadist, SKI, dan bahasa arab. Sedangkan moral dan karakter yang dimaksud adalah perilaku yang diimplementasikan dari nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

C. Fokus Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendiskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Ingin mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
3. Ingin mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Secara praktis bagi pihak pengambil kebijakan pada MTsN Kunir Wonodadi Blitar, dapat mengambil data yang tercantum dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian priliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian priliminier, yang berisi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, memuat kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: A. latar belakang masalah; B. penegasan istilah; C. fokus penelitian; E.tujuan dan kegunaan hasil penelitian; F. sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang di dalamnya membahas tentang: Bagian A. Strategi pembelajaran; 1. pengertian strategi pembelajaran; 2. komponen strategi pembelajaran; 3. jenis-jenis strategi pembelajaran; 4. pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran; 5. prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Bagian B. motivasi belajar. Bagian C. Pendidikan Agama Islam. Bagian D. Faktor

pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. E. Penelitian terdahulu. F. Kerangka konsep penelitian.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari: A. jenis penelitian; B. kehadiran peneliti; C. lokasi peneliti; D. sumberdata; E. Prosedur pengumpulan data; F. teknik analisa data; G. Pengecekan keabsahan temuan; H. tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian terdiri dari : A. paparan data/ temuan peneliti; B. pembahasan.

BAB V: Penutup, terdiri dari: A. kesimpulan; B. saran.